

**KERJASAMA ANTAR UMMAT BERAGAMA DALAM BIDANG PENDIDIKAN
UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI RAHMATAN LIL ALAMIN**

DEWI RAHMAWATI, MUHAMMAD YUSUF, MUSLIM MUBAROK

Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
Al Furqan Makassar

e-mail: dewirahmawatichan@gmail.com muh.yusuf1274@gmail.com
mubarokmuslim89@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau pentingnya kerjasama lintas agama dalam meningkatkan mutu pendidikan, mengeksplorasi model kerjasama yang telah berhasil, dan menyoroti tantangan yang perlu diatasi. Pendidikan merupakan fondasi bagi perkembangan manusia dan masyarakat. Melalui tinjauan literatur, artikel ini mengidentifikasi beberapa model kerjasama yang berhasil, seperti program pertukaran pelajar lintas agama, pembangunan sekolah bersama, dan pengembangan kurikulum inklusif. Keberhasilan model-model ini menyoroti potensi besar dari kerjasama antar ummat beragama dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan beragam. Namun, meskipun adanya potensi positif, terdapat pula tantangan yang perlu diatasi dalam memperkuat kerjasama antar ummat beragama dalam bidang pendidikan. Tantangan tersebut meliputi perbedaan ideologi dan keyakinan, kurangnya sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Oleh karena itu, dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan mempertimbangkan pentingnya pendidikan dalam membangun masyarakat yang inklusif dan damai, kerjasama antar ummat beragama menjadi kunci untuk mengatasi tantangan-tantangan kompleks dalam pendidikan. Artikel ini berharap dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan, praktisi pendidikan, dan masyarakat umum tentang pentingnya kolaborasi lintas agama dalam mencapai tujuan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kerjasama, Pendidikan, Generasi Rahmatan Lil Alamin

ABSTRACT

This research aims to review the importance of interfaith collaboration in improving the quality of education, explore cooperation models that have been successful, and highlight challenges that need to be overcome. Education is the foundation for human and societal development. Through a literature review, this article identifies several successful cooperation models, such as interfaith student exchange programs, joint school construction, and inclusive curriculum development. The success of these models highlights the great potential of cooperation between religious communities in creating inclusive and diverse educational environments. However, despite the positive potential, there are also challenges that need to be overcome in strengthening cooperation between religious communities in the field of education. These challenges include differences in ideology and beliefs, lack of resources, and resistance to change. Therefore, a strong commitment is needed from the government, educational institutions and civil society to overcome these obstacles. Taking into account the importance of education in building an inclusive and peaceful society, cooperation between religious communities is the key to overcoming complex challenges in education. This article hopes to provide insight for policy makers, educational practitioners, and the general public about the importance of interfaith collaboration in achieving inclusive and sustainable educational goals.

Keywords: Collaboration, Education, Generation Rahmatan Lil Alamin

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin berkembang, kompleksitas dan keragaman menjadi ciri khas yang menonjol dalam masyarakat kita. Salah satu bidang yang secara khusus terpengaruh oleh keragaman ini adalah pendidikan (Supriatin, Aida rahmi, 2017). Pendidikan tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab individu atau komunitas tertentu, tetapi menjadi sebuah tantangan yang membutuhkan kerjasama lintas budaya dan lintas agama untuk mencapai tujuan yang inklusif dan berkelanjutan (Muktamar, 2023).

Kerjasama antar umat beragama dalam bidang pendidikan telah menjadi subjek yang semakin penting di tengah dinamika sosial dan politik global saat ini. Fenomena ini tidak terlepas dari perubahan paradigma dalam pemahaman pendidikan yang lebih mengutamakan nilai-nilai toleransi, saling pengertian, dan kerjasama antarbudaya (Usman, 2018). Melalui kolaborasi yang kokoh antar umat beragama, potensi untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis menjadi semakin mungkin (Zendrato, 2024).

Tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat dunia saat ini, seperti kemiskinan, konflik, dan ekstremisme, menegaskan perlunya pendidikan sebagai instrumen penting dalam merespons dan mengatasi berbagai masalah tersebut (Abdillah, 2020). Untuk memenuhi peran tersebut, pendidikan harus mengadopsi pendekatan yang berbasis pada kerjasama lintas agama. Ini bukan hanya sekadar tentang memastikan akses yang adil terhadap pendidikan, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pemahaman, toleransi, dan perdamaian di antara umat beragama. Tantangan kompleks seperti kesenjangan sosial, akses terhadap pendidikan yang adil, dan peningkatan ekstremisme agama, menuntut pendekatan kolaboratif yang melibatkan berbagai umat beragama. Kerjasama antar umat beragama dalam bidang pendidikan dapat mempromosikan pemahaman saling menghargai, mengurangi konflik, dan memperkuat fondasi toleransi dan perdamaian.

Dalam konteks ini, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya kerjasama antar umat beragama dalam bidang pendidikan, menyoroti beberapa model kerjasama yang berhasil, dan mengevaluasi tantangan yang perlu diatasi untuk memperkuat kolaborasi lintas agama tersebut. Dengan demikian, pendahuluan ini akan memberikan landasan yang kuat untuk pemahaman lebih lanjut tentang peran yang dimainkan oleh kerjasama antar umat beragama dalam memajukan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel ini adalah metode kualitatif dengan didasarkan pada tinjauan literatur yang komprehensif. Penulis melakukan pencarian terperinci melalui berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal akademik, buku, laporan riset, dan artikel berita. Tinjauan literatur ini membantu penulis dalam memahami perkembangan terbaru, tren, model, dan best practice dalam kerjasama antar umat beragama dalam bidang pendidikan.

Selain tinjauan literatur, penulis juga melakukan analisis studi kasus terhadap beberapa proyek atau inisiatif kerjasama antar umat beragama dalam pendidikan yang telah berhasil. Studi kasus ini memberikan wawasan mendalam tentang implementasi praktis dari kerjasama lintas agama dalam konteks pendidikan, serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan atau kegagalan proyek tersebut.

Untuk memperoleh sudut pandang yang beragam dan mendalam, penulis juga melakukan wawancara dan konsultasi dengan para ahli pendidikan, tokoh agama, praktisi lapangan, dan pembuat kebijakan yang terlibat dalam kerjasama antar umat beragama dalam bidang pendidikan. Wawancara ini membantu dalam memperoleh perspektif langsung dari para pelaku di lapangan serta memvalidasi temuan dari tinjauan literatur dan analisis studi kasus.

Setelah mengumpulkan data dari berbagai sumber, langkah berikutnya adalah memilih dan mengorganisasikan informasi yang relevan sesuai dengan fokus artikel. Penulis memilah-

Copyright (c) 2024 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

milah informasi yang paling signifikan dan relevan untuk disertakan dalam artikel, serta menyusunnya secara logis untuk menguraikan argumen dan temuan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerjasama

kerja sama dapat dijelaskan sebagai aktivitas atau upaya yang dilakukan oleh dua individu atau lebih dengan tujuan mencapai hasil yang sama (Rahman, 2017). Kerja sama seringkali timbul karena individu atau kelompok memiliki orientasi terhadap kepentingan bersama baik di dalam kelompok mereka sendiri maupun di luar kelompok tersebut.

Berikut ini adalah definisi kerja sama menurut beberapa ahli:

1. Charlie H. Cooley menyatakan bahwa kerja sama terjadi ketika individu menyadari bahwa mereka memiliki tujuan yang sama pada saat yang bersamaan, memiliki pengetahuan yang cukup, dan memiliki kesadaran diri yang memadai untuk memenuhi tujuan tersebut (Huriani, Eni Zulaiha, rika Dilawati, 2022).
2. Menurut Moh. Jafar Hafsyah, kerja sama memiliki konotasi yang serupa dengan istilah kemitraan, yang merujuk pada suatu strategi bisnis di mana dua pihak atau lebih bekerja sama dalam periode waktu tertentu dengan tujuan mencapai keuntungan bersama, didasarkan pada prinsip saling ketergantungan dan saling mendukung (Bayanullah, 2019).
3. Menurut Thomson dan Perry, kerja sama merupakan aspek yang sangat efisien dalam meningkatkan kualitas (Fairuza, Mia, 2017).

Secara umum, peneliti memahami gotong royong didefinisikan sebagai bekerja bersama-sama untuk menyelesaikan tugas dan membagi hasilnya dengan adil.

Pendidikan

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang penting bagi perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Sujana, 2019). Tujuan utama pendidikan adalah untuk memberikan pembelajaran yang sistematis dan terstruktur kepada individu agar mereka dapat mengembangkan potensi maksimal mereka dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk kognitif, emosional, sosial, dan fisik. Tujuan pendidikan juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan hidup, pemahaman etika, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan dunia.

Setiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda, meskipun ada beberapa prinsip umum yang seringkali diterapkan di berbagai negara. Sistem pendidikan biasanya terdiri dari beberapa tingkat, seperti pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Setiap tingkat pendidikan memiliki kurikulum dan metode pengajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik (Aprilia, Erin, Nurhayati, Anajani, 2023).

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang mencakup materi pelajaran, metode pengajaran, dan tujuan pembelajaran untuk setiap tingkat pendidikan (Fitri, Annisa, Sri, Nesna, 2017). Kurikulum mencakup berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, olahraga, dan lain-lain. Kurikulum juga dapat mencakup aspek pengembangan keterampilan kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Metode pengajaran merupakan cara pendidik menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Metode pengajaran dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan materi pelajaran yang diajarkan. Beberapa metode pengajaran yang umum digunakan meliputi ceramah, diskusi kelompok, praktikum, proyek, dan pembelajaran berbasis teknologi.

Pendidik atau guru memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Mereka bertanggung jawab untuk merancang dan menyampaikan pembelajaran yang efektif, mengelola kelas, memfasilitasi diskusi, memberikan umpan balik kepada peserta didik, dan mengukur

kemajuan belajar. Selain itu, pendidik juga berperan sebagai model dan pembimbing bagi peserta didik dalam pengembangan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan.

Evaluasi pembelajaran merupakan proses untuk menilai kemajuan dan pencapaian peserta didik dalam pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti ujian tulis, proyek, presentasi, dan penugasan. Tujuan dari evaluasi pembelajaran adalah untuk mengukur pemahaman dan penguasaan materi pelajaran, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik dan pendidik.

Orang tua dan masyarakat juga memiliki peran yang penting dalam pendidikan. Mereka dapat mendukung pembelajaran anak-anak dengan memberikan dukungan moral, finansial, dan emosional. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam menyediakan sumber daya pendidikan, seperti perpustakaan, fasilitas olahraga, dan program ekstrakurikuler.

Pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan, termasuk akses terhadap pendidikan yang merata bagi semua individu, kualitas pendidikan yang bervariasi antar wilayah atau institusi, relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Penyelesaian tantangan-tantangan ini memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan (Nurnaningsih, 2023).

Dengan memahami elemen-elemen di atas, kita dapat mengembangkan sistem pendidikan yang lebih efektif dan inklusif untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman modern.

Generasi Rahmatan Lil Alamin

Generasi Rahmatan Lil Alamin adalah konsep yang berasal dari ajaran Islam yang menggambarkan sikap dan perilaku umat Muslim yang diharapkan menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta (Niam, Zainun Wafiqatun, 2023). Generasi Rahmatan Lil Alamin secara harfiah berarti "generasi rahmat bagi semesta". Konsep ini mengacu pada ajaran Islam tentang pentingnya berperilaku baik, berempati, dan memberikan manfaat bagi seluruh ciptaan Allah SWT, tidak hanya manusia, tetapi juga alam sekitar dan makhluk hidup lainnya.

Generasi Rahmatan Lil Alamin mengutamakan nilai-nilai toleransi dan keadilan dalam interaksi dengan sesama manusia, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, atau budaya. Mereka memperlakukan semua orang dengan penuh hormat dan menghargai hak asasi manusia.

Generasi Rahmatan Lil Alamin juga dituntut untuk menjadi pribadi yang dermawan dan peduli terhadap sesama yang membutuhkan. Mereka aktif dalam membantu orang-orang yang kurang beruntung dan berpartisipasi dalam program-program sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu ciri khas Generasi Rahmatan Lil Alamin adalah semangat pengabdian dan kemanusiaan. Mereka siap berkorban untuk kepentingan umum dan memperjuangkan hak-hak manusia serta keadilan sosial. Generasi Rahmatan Lil Alamin juga menekankan pentingnya pendidikan dan pengetahuan sebagai sarana untuk memahami dunia dan meningkatkan kualitas kehidupan. Mereka selalu berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi masyarakat.

Sebagai bagian dari konsep rahmatan lil alamin, generasi ini juga memperhatikan perlindungan lingkungan. Mereka sadar akan pentingnya menjaga kelestarian alam dan memperlakukan lingkungan dengan penuh tanggung jawab, sehingga mampu meninggalkan warisan yang berkelanjutan bagi generasi mendatang. Generasi Rahmatan Lil Alamin mengedepankan perdamaian dan harmoni dalam segala aspek kehidupan. Mereka menghindari konflik dan mempromosikan dialog antarbudaya serta kerjasama antarnegara untuk menciptakan dunia yang lebih aman dan sejahtera.

Generasi Rahmatan Lil Alamin diharapkan menjadi contoh teladan bagi umat Muslim dan masyarakat umum untuk menjalani kehidupan dengan penuh kebaikan, kasih sayang, dan

rahmat bagi seluruh alam semesta. Dengan menerapkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari, mereka dapat memberikan kontribusi yang positif bagi kemajuan dan kedamaian dunia.

Kerjasama dalam bidang pendidikan antar Ummat beragama

Kerjasama antar ummat beragama dalam bidang pendidikan mengacu pada kolaborasi yang terjadi antara individu, lembaga, atau komunitas yang mewakili berbagai agama atau kepercayaan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara bersama-sama (Ismail, Faisal, 2017). Kerjasama ini didasarkan pada prinsip-prinsip toleransi, saling pengertian, dan keterbukaan terhadap perbedaan agama atau kepercayaan.

Ada beberapa bentuk kerjasama antar ummat beragama dalam bidang pendidikan, antara lain:

1. **Pembangunan Sekolah Bersama:** Kolaborasi antara berbagai kelompok agama untuk membangun atau mendukung sekolah yang mempromosikan nilai-nilai universal seperti toleransi, saling menghormati, dan keadilan.
2. **Program Pertukaran Pelajar Lintas Agama:** Inisiatif yang memungkinkan pelajar dari berbagai latar belakang agama atau kepercayaan untuk belajar bersama, saling berbagi pengalaman, dan memperdalam pemahaman tentang keberagaman budaya dan agama.
3. **Pengembangan Kurikulum Inklusif:** Upaya untuk mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai dari berbagai agama atau kepercayaan dalam kurikulum pendidikan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan memberikan penghormatan terhadap keberagaman.
4. **Pelatihan Guru Antaragama:** Program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola kelas yang heterogen dari segi agama atau kepercayaan, serta mempromosikan kerjasama dan dialog antar siswa.

Kerjasama antar ummat beragama dalam bidang pendidikan memberikan manfaat yang signifikan, termasuk:

1. **Peningkatan Pemahaman dan Toleransi:** Melalui interaksi antar umat beragama dalam konteks pendidikan, individu dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang kepercayaan dan praktik agama lainnya, yang pada gilirannya dapat mengurangi stereotip dan meningkatkan toleransi.
2. **Pemberdayaan Komunitas:** Kolaborasi lintas agama dalam pendidikan memberikan kesempatan bagi komunitas untuk bersatu dalam mencapai tujuan bersama, seperti meningkatkan akses pendidikan atau memperbaiki mutu pendidikan di lingkungan yang mungkin terpinggirkan.
3. **Pembentukan Generasi Masa Depan yang Toleran:** Dengan menanamkan nilai-nilai toleransi dan saling pengertian melalui pendidikan, kerjasama antar ummat beragama dapat membantu membentuk generasi muda yang lebih terbuka pikirannya dan siap untuk hidup dalam masyarakat multikultural.

Kerjasama antar ummat beragama dalam bidang pendidikan merupakan upaya yang penting dalam mempromosikan perdamaian, harmoni, dan keberagaman dalam masyarakat yang semakin terglobalisasi dan pluralistik.

Implementasi kerjasama antar Ummat beragama dalam bidang pendidikan

Terdapat banyak contoh kerjasama antar umat beragama yang telah berhasil dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan. Berikut adalah beberapa contoh nyata:

1. **Program Pendidikan Interfaith di Amerika Serikat:** Beberapa lembaga pendidikan di Amerika Serikat telah mengadopsi program-program pendidikan yang dirancang untuk mempromosikan pemahaman lintas agama dan kerjasama antar umat beragama. Contohnya adalah Center for Interfaith Cooperation di Universitas Butler yang menyelenggarakan berbagai acara, seminar, dan program kerjasama antar agama (Saragih, 2020).

2. Inisiatif Bersama untuk Pendidikan di Timur Tengah: Di beberapa negara di Timur Tengah, terdapat inisiatif bersama antara kelompok agama yang berbeda untuk memperkuat sistem pendidikan. Misalnya, di Yordania, terdapat Forum Pendidikan Antaragama yang terdiri dari tokoh-tokoh agama yang berupaya meningkatkan kesadaran akan keberagaman agama dalam kurikulum sekolah (Tanaem, 2019).
3. Pendidikan Multikultural di Indonesia : Indonesia memiliki keragaman agama yang besar, namun telah berhasil menciptakan pendidikan yang inklusif dan multikultural. Sekolah-sekolah di Indonesia seringkali menerapkan kurikulum yang mencakup pemahaman tentang berbagai agama dan budaya, serta mengadakan kegiatan lintas agama untuk mempromosikan toleransi dan kerjasama antar umat beragama (Wales, 2022).
4. Pusat Studi Antaragama di India : India memiliki sejarah panjang dalam keragaman agama, dan beberapa pusat studi antaragama telah didirikan di negara tersebut. Contohnya adalah Jawaharlal Nehru University di New Delhi yang memiliki Pusat Studi Antaragama yang bertujuan untuk mempromosikan pemahaman dan kerjasama antar agama melalui penelitian dan pengajaran (Sugiarti, 2024).
5. Program Pendidikan untuk Perdamaian di Afrika : Di beberapa negara di Afrika, program-program pendidikan telah dirancang untuk mempromosikan perdamaian dan rekonsiliasi antar kelompok agama yang pernah terlibat dalam konflik. Contohnya adalah program-program yang dijalankan oleh organisasi non-pemerintah seperti Institute for Justice and Reconciliation di Afrika Selatan (Leuterboom, 2019).

Keberhasilan kerjasama antar umat beragama dalam pendidikan tidak hanya menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan toleran, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang damai, harmonis, dan berdaya saing. Dengan melibatkan semua pihak, baik pemerintah, lembaga pendidikan, agama, maupun masyarakat sipil, kerjasama ini dapat terus diperkuat dan dijadikan sebagai model bagi negara-negara lain yang ingin mempromosikan keragaman dan perdamaian.

Faktor hambatan kerjasama antar umat beragama

Meskipun terdapat banyak contoh kerjasama yang berhasil antar umat beragama, namun masih terdapat beberapa faktor hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya kerjasama yang efektif, di antaranya:

1. Fanatisme dan Ekstremisme Agama : Salah satu faktor hambatan utama adalah adanya fanatisme dan ekstremisme agama. Kelompok-kelompok ekstremis cenderung menolak untuk bekerja sama dengan umat beragama lain dan bahkan seringkali menggunakan kekerasan untuk memperjuangkan tujuan mereka, yang dapat menghambat upaya-upaya kerjasama antar agama.
2. Konflik dan Kekerasan : Konflik dan kekerasan antara umat beragama yang terjadi di beberapa wilayah juga menjadi hambatan utama. Ketegangan antar agama dapat menghambat dialog dan kerjasama antar umat beragama, serta memperkeruh hubungan antar kelompok.
3. Ketidakseimbangan Kekuasaan : Dalam beberapa kasus, terdapat ketidakseimbangan kekuasaan antara berbagai kelompok agama, yang dapat mengakibatkan ketidakadilan dalam distribusi sumber daya dan akses terhadap pendidikan, pekerjaan, dan layanan publik lainnya. Ketidakseimbangan ini dapat menghambat terbentuknya kerjasama yang seimbang dan berkelanjutan.
4. Ketidakpercayaan dan Stereotip : Ketidakpercayaan dan stereotip antara umat beragama juga dapat menjadi hambatan dalam upaya kerjasama. Persepsi negatif tentang agama atau kelompok agama tertentu dapat menghalangi upaya-upaya untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan dan memecahkan masalah bersama.

5. Politik Identitas dan Isu Sensitif : Isu-isu sensitif yang terkait dengan identitas agama seringkali dimanfaatkan oleh politisi atau kelompok-kelompok tertentu untuk kepentingan politik. Hal ini dapat memperkeruh hubungan antar umat beragama dan menghambat upaya-upaya kerjasama yang bertujuan untuk mencapai perdamaian dan rekonsiliasi.
6. Keterbatasan Sumber Daya : Keterbatasan sumber daya, baik secara finansial maupun manusia, juga dapat menjadi hambatan dalam upaya kerjasama antar umat beragama. Kurangnya dana dan tenaga dapat menghambat pelaksanaan program-program kerjasama yang efektif dan berkelanjutan.

Mengatasi faktor-faktor hambatan di atas memerlukan upaya yang berkelanjutan dan kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga agama, masyarakat sipil, dan individu-individu. Penting untuk mempromosikan dialog antaragama, membangun kepercayaan, mengatasi ketidakseimbangan kekuasaan, dan memperkuat kerjasama dalam bidang pendidikan serta bidang lainnya untuk menciptakan masyarakat yang inklusif, harmonis, dan berdamaian.

Tabel 1. Wawancara kepala sekolah tentang kerjasama antar umat beragama dalam bidang pendidikan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pentingnya kerjasama antar umat beragama dalam konteks pendidikan di sekolah ini?	Kami percaya bahwa kerjasama antar umat beragama dalam pendidikan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, toleran, dan menghormati keberagaman. Ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membantu membentuk karakter mereka sebagai individu yang toleran dan menghargai perbedaan.
2	Apa saja program atau inisiatif konkret yang telah dilakukan sekolah dalam mendukung kerjasama antar umat beragama?	Sekolah kami telah melaksanakan berbagai program untuk mendukung kerjasama antar umat beragama, termasuk mengadakan kegiatan lintas agama, mengundang pembicara dari berbagai agama untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka, serta menyelenggarakan proyek bersama antar siswa dari berbagai latar belakang agama.
3	Bagaimana sekolah memastikan bahwa program-program kerjasama antar agama ini bersifat inklusif dan menghormati keberagaman agama?	Untuk memastikan inklusivitas, kami memperhatikan pengambilan keputusan dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta memastikan bahwa semua siswa merasa dihormati dan diterima tanpa memandang agama atau kepercayaan mereka.
4	Apakah sekolah telah menghadapi tantangan tertentu dalam mempromosikan kerjasama antar umat beragama? Jika ya, bagaimana cara mengatasinya?	Tentu saja, kami menghadapi tantangan dalam mempromosikan kerjasama antar umat beragama, terutama terkait dengan perbedaan pandangan dan stereotip yang ada. Kami mengatasi tantangan ini dengan meningkatkan dialog, membangun kepercayaan, dan memfasilitasi kegiatan yang

		memungkinkan interaksi positif antara siswa dari berbagai agama.
5	Bagaimana reaksi dan partisipasi dari siswa, orang tua, dan staf pengajar terhadap upaya kerjasama antar agama ini?	Reaksi dan partisipasi dari siswa, orang tua, dan staf pengajar umumnya positif. Mereka melihat manfaat dari kerjasama antar agama dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung pertumbuhan pribadi serta akademik siswa.
6	Bagaimana sekolah mengevaluasi dampak dari program-program kerjasama antar agama yang telah dilakukan?	Kami terus melakukan evaluasi terhadap program-program kerjasama antar agama untuk memastikan bahwa mereka mencapai tujuan yang diinginkan dan memberikan dampak positif bagi siswa dan masyarakat sekolah.
7	Apakah ada saran atau rekomendasi dari Bapak/Ibu untuk sekolah lain yang ingin memulai atau meningkatkan kerjasama antar umat beragama dalam bidang pendidikan?	Saya akan menyarankan sekolah lain untuk memulai dengan mengadopsi pendekatan inklusif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, serta membangun kemitraan dengan komunitas agama lokal untuk mendukung upaya kerjasama antar agama dalam pendidikan.

Tabel 2. Wawancara guru tentang kerjasama antar umat beragama dalam bidang pendidikan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sebagai seorang guru, bagaimana Anda melihat pentingnya kerjasama antar umat beragama dalam konteks pendidikan di sekolah?	Sebagai seorang guru, saya melihat pentingnya kerjasama antar umat beragama dalam pendidikan sebagai fondasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar tentang keberagaman agama dan meningkatkan pemahaman mereka tentang nilai-nilai universal seperti toleransi dan saling menghormati.
2	Apakah Anda telah terlibat dalam program atau kegiatan yang mendukung kerjasama antar agama di sekolah? Jika ya, bisakah Anda menjelaskan lebih detail tentang program-program tersebut?	Ya, saya telah terlibat dalam beberapa program dan kegiatan yang mendukung kerjasama antar agama di sekolah. Salah satunya adalah pengelolaan program klub antar agama, di mana siswa dari berbagai agama dapat berkumpul untuk berdiskusi, mempelajari, dan merayakan keberagaman agama.
3	Bagaimana Anda memastikan bahwa pendekatan Anda dalam mengajar mencerminkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama?	Untuk memastikan pendekatan saya mencerminkan nilai-nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama, saya berusaha untuk

	nilai toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman agama?	menciptakan lingkungan kelas yang aman dan inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Saya juga memasukkan materi pelajaran yang mencakup berbagai agama dan budaya dalam kurikulum saya.
4	Apakah Anda menghadapi tantangan tertentu dalam mempromosikan kerjasama antar umat beragama di lingkungan sekolah? Jika ya, bagaimana Anda mengatasinya?	Ya, saya menghadapi tantangan seperti stereotip dan ketidakpercayaan antar agama di lingkungan sekolah. Untuk mengatasinya, saya menggunakan pendekatan dialogis dan pendidikan untuk membangun pemahaman dan mengatasi prasangka.
5	Bagaimana tanggapan dan partisipasi siswa terhadap upaya kerjasama antar agama di sekolah?	Tanggapan siswa terhadap upaya kerjasama antar agama umumnya positif. Mereka menunjukkan minat yang tinggi dalam mempelajari dan memahami berbagai agama, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang mendukung kerjasama antar agama.
6	Apakah Anda memiliki pengalaman pribadi yang membuat Anda semakin yakin akan pentingnya kerjasama antar umat beragama dalam pendidikan?	Ya, saya memiliki pengalaman pribadi yang membuat saya semakin yakin akan pentingnya kerjasama antar umat beragama dalam pendidikan. Saya pernah bekerja di lingkungan sekolah yang sangat beragam secara agama, dan saya melihat bagaimana kerjasama antar agama dapat menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan inklusif.
7	Bagaimana Anda berkolaborasi dengan rekan-rekan guru dan staf sekolah lainnya untuk mempromosikan kerjasama antar agama?	Saya berkolaborasi dengan rekan-rekan guru dan staf sekolah lainnya dengan berbagi ide, sumber daya, dan strategi untuk mempromosikan kerjasama antar agama. Kami juga mengadakan pertemuan rutin dan diskusi untuk membahas bagaimana kita dapat terus meningkatkan upaya kerjasama antar agama di sekolah.

Tabel 3. Wawancara dengan orangtua siswa tentang kerjasama antara umat beragama dalam bidang pendidikan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Sebagai orangtua siswa, bagaimana pandangan Anda tentang pentingnya kerjasama antar umat beragama dalam konteks pendidikan di sekolah?	Sebagai orangtua siswa, saya melihat pentingnya kerjasama antar umat beragama dalam pendidikan sebagai cara untuk mengajarkan anak-anak nilai-nilai toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan saling menghormati. Ini adalah keterampilan penting yang akan membantu mereka menjadi

		warga yang lebih baik dan berempati di masyarakat.
2	Apakah Anda telah melihat adanya program atau kegiatan yang mendukung kerjasama antar agama di sekolah tempat anak Anda belajar? Jika ya, bagaimana tanggapan Anda terhadap program-program tersebut?	Ya, saya telah melihat beberapa program yang mendukung kerjasama antar agama di sekolah tempat anak saya belajar. Saya sangat mengapresiasi upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan menghargai perbedaan agama.
3	Bagaimana Anda melihat pengaruh kerjasama antar agama dalam pendidikan terhadap perkembangan anak Anda di sekolah?	Saya percaya bahwa kerjasama antar agama dalam pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan anak saya di sekolah. Mereka belajar untuk menghargai keberagaman, memahami perspektif yang berbeda, dan belajar bekerja sama dengan orang-orang dari latar belakang agama yang berbeda.
4	Apakah Anda mengalami tantangan tertentu atau memiliki kekhawatiran terkait dengan kerjasama antar umat beragama di lingkungan sekolah? Jika ya, bisakah Anda menjelaskan lebih detail?	Saya tidak mengalami tantangan khusus terkait dengan kerjasama antar umat beragama di lingkungan sekolah, tetapi saya mungkin memiliki kekhawatiran tentang bagaimana sekolah menangani konflik atau ketegangan yang mungkin timbul terkait dengan perbedaan agama.
5	Bagaimana anak Anda merespons upaya kerjasama antar agama di sekolah? Apakah mereka menunjukkan minat dan partisipasi aktif?	Anak saya menunjukkan minat yang positif terhadap upaya kerjasama antar agama di sekolah. Mereka berbicara dengan antusias tentang pengalaman mereka dalam kegiatan yang mendukung kerjasama antar agama dan menunjukkan minat untuk belajar lebih banyak tentang agama-agama lainnya.
6	Apakah Anda memiliki harapan atau aspirasi tertentu terkait dengan peran sekolah dalam mempromosikan kerjasama antar umat beragama?	Saya berharap sekolah terus memperkuat upaya untuk mempromosikan kerjasama antar umat beragama, termasuk dengan melibatkan orangtua dalam proses tersebut. Saya juga berharap sekolah dapat menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai untuk memastikan keberhasilan program-program kerjasama antar agama.
7	Apakah Anda memiliki saran atau masukan bagi sekolah dalam memperkuat atau meningkatkan upaya kerjasama antar agama di lingkungan	Saya mendorong sekolah untuk terus berkomitmen dalam memperkuat upaya kerjasama antar agama, serta mendengarkan masukan dari orangtua dan masyarakat dalam proses tersebut. Saya juga berharap sekolah dapat terus meningkatkan

	sekolah?	kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan kerjasama antar agama di antara siswa dan staf.
--	----------	--

Tabel 4. Wawancara siswa tentang kerjasama antar umat beragama dalam bidang pendidikan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	sebagai siswa, Apa yang membuat Anda tertarik untuk terlibat dalam program kerjasama antar umat beragama di bidang pendidikan?	Saya tertarik terlibat dalam program kerjasama antar umat beragama di bidang pendidikan karena saya percaya bahwa pendidikan adalah kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis. Saya ingin berkontribusi dalam menciptakan lingkungan di mana setiap individu dihargai tanpa memandang latar belakang agama atau kepercayaan mereka.
2	Bagaimana Anda melihat peran siswa dalam mempromosikan kerjasama antar umat beragama di lingkungan pendidikan?	Siswa memiliki peran penting dalam mempromosikan kerjasama antar umat beragama di lingkungan pendidikan dengan menjadi agen perubahan positif. Mereka dapat memulai dengan menghormati dan mendengarkan pandangan serta keyakinan yang berbeda, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif yang melibatkan berbagai kelompok agama.
3	Menurut Anda, apa saja hambatan utama dalam menciptakan kerjasama antar umat beragama di sekolah atau kampus?	Hambatan utama dalam menciptakan kerjasama antar umat beragama di sekolah atau kampus dapat meliputi ketidaktahuan atau prasangka terhadap keyakinan lain, ketegangan antar kelompok, serta ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif.
4	Bagaimana Anda berencana untuk mengatasi perbedaan keyakinan atau kepercayaan dalam upaya membangun kerjasama antar umat beragama?	Saya berencana untuk mengatasi perbedaan keyakinan atau kepercayaan dengan membuka dialog, meningkatkan pemahaman antaragama, dan menciptakan ruang yang aman dan inklusif di mana setiap individu merasa didengar dan dihargai.
5	Apa yang dapat diambil dari pengalaman Anda dalam berpartisipasi dalam kegiatan kerjasama antar umat beragama di bidang pendidikan?	Dari pengalaman saya, saya belajar bahwa kerjasama antar umat beragama membawa manfaat besar dalam memperkaya pengalaman pendidikan kami. Kami belajar untuk menghargai perbedaan, saling mendukung, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
6	Bagaimana Anda melihat	Saya melihat dampak positif dari kerjasama antar

	dampak positif dari kerjasama antar umat beragama dalam pendidikan terhadap masyarakat secara luas?	umat beragama dalam pendidikan terhadap masyarakat secara luas, termasuk peningkatan toleransi, pengertian antar kelompok, dan pembangunan hubungan yang lebih baik dalam masyarakat
7	Apa pesan atau nasihat yang ingin Anda sampaikan kepada siswa lain yang mungkin ingin terlibat dalam upaya kerjasama antar umat beragama di bidang pendidikan?	Pesan saya untuk siswa lain yang ingin terlibat dalam upaya kerjasama antar umat beragama di bidang pendidikan adalah untuk terbuka, bertoleransi, dan aktif berpartisipasi. Kita semua memiliki peran dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis bagi semua individu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa yang terlibat dalam kerjasama antar umat beragama di bidang pendidikan, dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. **Tertarik dan Berkomitmen:** Siswa yang terlibat dalam program tersebut menunjukkan minat dan komitmen yang tinggi terhadap kerjasama antar umat beragama di bidang pendidikan. Mereka menyadari pentingnya peran pendidikan dalam mempromosikan toleransi dan harmoni antar kelompok agama.
2. **Peran semua pihak yang Signifikan:** kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan kerjasama antar umat beragama di lingkungan pendidikan. Mereka diharapkan menjadi agen perubahan positif dengan menghormati dan mendukung keragaman keyakinan serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan kolaboratif.
3. **Tantangan dan Hambatan:** Tantangan dalam menciptakan kerjasama antar umat beragama di sekolah atau kampus mencakup ketidaktahuan, prasangka, dan kesulitan dalam berkomunikasi antar kelompok. Namun, siswa memiliki kesadaran akan hambatan tersebut dan berkomitmen untuk mengatasinya.
4. **Strategi untuk Mengatasi Perbedaan:** Siswa merencanakan untuk mengatasi perbedaan keyakinan atau kepercayaan dengan membuka dialog, meningkatkan pemahaman antaragama, dan menciptakan ruang yang inklusif bagi semua individu.
5. **Manfaat dan Dampak Positif:** Dari pengalaman mereka, siswa melihat banyak manfaat dan dampak positif dari kerjasama antar umat beragama dalam pendidikan, termasuk peningkatan toleransi, pengertian, dan hubungan antar kelompok di masyarakat.
6. **Pesan Inspiratif:** Pesan yang disampaikan oleh siswa kepada siswa lainnya adalah untuk tetap terbuka, toleran, dan aktif dalam berpartisipasi. Mereka mendorong siswa lain untuk berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan harmonis bagi semua.

Dengan demikian, hasil dari wawancara tersebut adalah bahwa semua pihak terlibat dalam kerjasama antar umat beragama di bidang pendidikan memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya kerjasama ini dan berkomitmen untuk menjadi agen perubahan positif dalam mempromosikan toleransi, pengertian, dan harmoni antar kelompok agama.

KESIMPULAN

Dalam konteks mewujudkan generasi Rahmatan Lil Alamin melalui kerjasama antar umat beragama di bidang pendidikan, terdapat beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan:

Pendidikan sebagai Sarana Transformasi: Pendidikan dianggap sebagai sarana utama untuk menciptakan perubahan dan transformasi dalam masyarakat. Melalui pendidikan yang inklusif dan berorientasi pada nilai-nilai keagamaan yang universal, kita dapat membangun generasi yang memahami dan menghargai keragaman budaya dan agama.

Pentingnya Kerjasama Antar Umat Beragama: Kerjasama antar umat beragama menjadi kunci dalam membangun pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai keagamaan. Melalui kerjasama ini, kita dapat memperkuat hubungan antar kelompok agama, mengatasi konflik, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang aman dan mendukung bagi semua siswa.

Pembentukan Karakter dan Moral: Generasi Rahmatan Lil Alamin didefinisikan oleh karakter dan moral yang kuat, yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan seperti toleransi, kasih sayang, dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendidikan yang berfokus pada kerjasama antar umat beragama dapat membantu membentuk karakter ini pada siswa.

Tantangan dan Hambatan: Meskipun pentingnya kerjasama antar umat beragama diakui, terdapat tantangan dan hambatan dalam mewujudkannya. Tantangan tersebut meliputi ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara efektif antar kelompok, prasangka, dan kurangnya pemahaman terhadap keyakinan dan kepercayaan yang berbeda.

Strategi dan Langkah-Langkah: Untuk mengatasi tantangan dan hambatan tersebut, diperlukan strategi dan langkah-langkah konkret. Ini termasuk pembangunan dialog antaragama, peningkatan pemahaman antar kelompok, menciptakan ruang yang inklusif dalam lingkungan pendidikan, dan memperkuat kerjasama antar umat beragama melalui kegiatan kolaboratif.

Harapan dan Tantangan di Masa Depan: Meskipun telah ada upaya yang signifikan dalam mempromosikan kerjasama antar umat beragama di bidang pendidikan, tantangan dan permasalahan masih akan terus ada di masa depan. Oleh karena itu, perlu adanya komitmen yang berkelanjutan dari semua pihak untuk terus memperjuangkan pendidikan yang inklusif dan berbasis nilai-nilai keagamaan.

Dengan demikian, kesimpulan artikel ini adalah bahwa kerjasama antar umat beragama dalam bidang pendidikan merupakan kunci untuk mewujudkan generasi Rahmatan Lil Alamin. Melalui pendidikan yang inklusif, berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, dan didukung oleh kerjasama antar umat beragama, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih harmonis, toleran, dan menghargai keragaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2020). *Dinamika Islam Kultural*. IRCiSoD,.
- Aprillia, Erin, Cut Nurhayati, and Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2023). "Perubahan kurikulum pada proses pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1.4 : 402-407.
- Bayanuloh, Ikhsan. (2019). *Marketing syariah*. Deepublish,.
- Fairuza, Mia. (2017). "Kolaborasi antar stakeholder dalam pembangunan inklusif pada sektor pariwisata (studi kasus wisata Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi)." *Kebijakan Dan Manajemen Publik* 5.3: 1-13.
- Fitri, Annisa, Sri Saparhayuningsih, and Nesna Agustriana. (2017). "Perencanaan pembelajaran kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2.1 : 1-13.
- Huriani, Yeni, Eni Zulaiha, and Rika Dilawati. (2022). "Implementasi Moderasi Beragama Di Kalangan Perempuan Dalam Perspektif Penyuluh Agama Di Bandung Raya." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 2.4: 631-642.
- Ismail, H. Faisal. (2017). *Islam Yang Produktif: Titik Temu Visi Keumatan dan Kebangsaan*. IRCiSoD,.

- Lauterboom, Mariska. (2019). "Dekolonialisasi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia." *Indonesian Journal of Theology* 7.1 : 88-110.
- Muktamar, Ahmad, (2023). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: Konsep, Tantangan, dan Strategi di Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia,.
- Niam, Zainun Wafiqatun. (2019) "Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan lil 'alamin: Peran Nu dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia." *Palita: Journal of Social Religion Research* 4.2 : 91-106.
- Nurnaningsih, A., Rezki Akbar Norrahman, and Teguh Setiawan Wibowo. (2023). "Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan." *Journal of International Multidisciplinary Research* 1.2 : 221-235.
- Saragih, Hendra Maujana, Esca Hutama Prayogo Surya, and Syifa Nur Islamiah. (2020). "Indonesia's Effort to Improve Islamic Images in The United States During 2009-2017: A Case Study of Interfaith Dialogue." *AJIS* 5.1.
- Sugiyarti, Sri, and Kasori Mujahid.(2024). "Harmoni dan Toleransi: Menyelami Hubungan antar Agama dalam Perspektif Pandangan Dunia Islam." *TSAQOFAH* 4.1 : 663-672.
- Sujana, I. Wayan Cong.(2019). "Fungsi dan tujuan pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4.1 : 29-39.
- Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution.(2017) "Implementasi pendidikan multikultural dalam praktik pendidikan di Indonesia." *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 3.1 : 1-13.
- Tanaem, Gito Hardani, Mariana Dary, and Emi Istiarti.(2019). "Family centered care pada perawatan anak di rsud soe timor tengah selatan." *Jurnal Riset Kesehatan* 8.1 : 21-27.
- Usman, Usman. (2018). "PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS MULTIKULTURAL; Tinjauan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 7.2 : 190-210.
- Wales, Rexdave. (2022). "Pendidikan Multikultural di Indonesia." *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains Dan Sosial Humaniora* 1.01.
- Zendrato, Remita Nian Permata. (2024) "Menelusuri Jejak Damai: Kontribusi Tokoh Agama dalam Mewujudkan Kehidupan Beragama yang Harmonis." *Jurnal Insan Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 2.1: 145-163.